

Peningkatan Keterampilan Diaspora melalui Penulisan Artikel Ilmiah

Skill Enhancement Diaspora through Scientific Article Writing

Wardah Yuspin ¹

Kelik Wardiono ^{1*}

Rizka ¹

Isman ²

Eny Purwandari ³

^{1*}Department of Law, Muhammadiyah University of Surakarta, Surakarta, Central Java, Indonesia

²Department of Islamic Economic Law, Muhammadiyah University of Surakarta, Surakarta, Central Java, Indonesia

³Department of Psychology, Muhammadiyah University of Surakarta, Surakarta, Central Java, Indonesia

email: wy204@ums.ac.id

Kata Kunci

Culture shock
Artikel ilmiah
Peluang kerja

Keywords:

Culture shock
Scientific article
Job opportunities

Received: November 2024

Accepted: March 2025

Published: April 2025

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan peluang kerja bagi diaspora yang mengambil pendidikan lanjut di luar negeri seperti di Malaysia, Hongkong dan Swedia dengan pembuatan dan pengiriman artikel pada jurnal bereputasi. Kesempatan yang diperoleh oleh mahasiswa sekaligus membawa dua tantangan yaitu tahap kedatangan dan tahap perpulangan. Pada tahap persiapan biasanya terkait dengan adanya culture shock karena mereka datang ditempat baru dengan cuaca yang berbeda, budaya yang berbeda juga sistem tata nilai yang berbeda. Selanjutnya ketika pelaksanaan perkuliahan diharapkan mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dan mengerjakan tugas untuk membuat artikel ilmiah. Dan pada tahap perpulangan mereka akan mengalami *reverse culture shock* seperti terbatasnya kesempatan kerja di tanah air. Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada September hingga November, dimana pada bulan ini merupakan tahun ajaran baru. Selain itu pada bulan ini juga persiapan mahasiswa yang mengambil *master degree* berakhir pada bulan ini dan mempersiapkan perpulangan ke tanah air. Pengabdian ini merupakan suatu upaya untuk membantu mahasiswa dalam tahap *settlement* dalam menghadapi *culture shock* juga mempersiapkan mahasiswa menjelang perpulangan. Metode yang digunakan ada dua cara yang pertama yaitu penyampaian materi secara hybrid yaitu melalui pemaparan secara *offline* di Gothenburg, Swedia dan secara daring melalui aplikasi *zoom meeting*. Metode yang kedua adalah dengan melakukan pendampingan kepada diaspora. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat 3 artikel ilmiah yang berhasil submit ke jurnal. Harapannya dengan diperolehnya keterampilan menulis jurnal ini tadi diharapkan mempermudah mereka dalam mengikuti perkuliahan dan dalam mengerjakan tugas kuliah berupa pembuatan artikel ilmiah selain itu setelah lulus nanti diharapkan kesempatan kerja menjadi lebih terbuka lebar sesuai dengan bidang mereka.

Abstract

This service aims to increase employment opportunities for diasporas who take further education abroad, such as in Malaysia, Hong Kong, and Sweden, with manufacturing abroad, such as in Malaysia, Hong Kong, and Sweden, by creating and submitting articles to reputable journals. Submission of articles in reputable journals. The opportunities obtained by students simultaneously bring two challenges, namely the arrival and return stages. In the preparation stage, it is usually related to culture shock because they come to a new place with different weather, different cultures, and different value systems. Also a different value system. Furthermore, when implementing lectures, students are expected to be able to attend lectures and work on assignments to create scientific articles. Assignments to create scientific articles. Moreover, they will experience reverse culture shock at the return stage, such as limited job opportunities in their homeland. Community Service is carried out from September to November when this month is the new school year. In addition, this month, the preparation of students who take master's degrees ends, and they are preparing to return to their homeland. Furthermore, they prepare to return to their homeland. This community service is an effort to help students in the settlement stage deal with culture shock and prepare them for their return home. Shock and prepare students for repatriation. The method used two ways, the first is the delivery of hybrid material, namely through offline and online exposure. The hope is that acquiring journal-writing skills will make it easier for them to follow.



© 2025 Wardah Yuspin, Kelik Wardiono, Rizka, Isman, Eny Purwandari. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i4.8610>

PENDAHULUAN

Pendidikan telah lama diakui sebagai sarana yang kuat untuk meningkatkan taraf hidup seseorang, mengubah takdirnya, dan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat (Turyahabwe *et al.*, 2022). Lebih dari sekadar proses mengajarkan keterampilan dan pengetahuan, pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memberikan manfaat yang tak ternilai bagi individu, keluarga, dan bangsa secara keseluruhan. Apalagi pendidikan lanjutan yang dilakukan di luar negeri menjadi dambaan anak negeri untuk bisa merubah hidup. Oleh karena itu banyak yang berlomba-lomba untuk mendapatkan beasiswa maupun pembiayaan pribadi untuk dapat pembiayaan kuliah di luar negeri, dengan harapan apabila selesai nanti akan dapat memperoleh hidup yang lebih baik (Widiansyah, 2017). Pilihan untuk mengambil kuliah di luar negeri seperti di Swedia, Hongkong dan Malaysia menimbulkan banyak tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan. Tantangan tersebut dibagi menjadi dua yaitu tantangan pada saat perkuliahan dan pada saat menyelesaikan studinya. Tantangan yang ada terkait akademik muncul bersamaan dengan adanya perbedaan sistem akademik dan cara belajar di Indonesia dan Swedia, Hongkong dan Malaysia. Karena di negara tersebut perkuliahan dilaksanakan di kelas dengan jadwal yang efisien dimana pertemuan tatap muka dengan dosen sangat terbatas waktunya dan dosen hanya menerangkan poin pentingnya saja. Mahasiswa diminta untuk belajar sendiri mengenai materi yang disampaikan dosen secara mandiri yang kemudian akan dibahas didalam kelas. Sehingga apabila mahasiswa tidak melakukan persiapan dengan baik maka akan tertinggal dalam perkuliahan dan dalam mengerjakan tugas dari dosen (Rahmawati *et al.*, 2019). Selain itu juga perkuliahan di negara tersebut mengharuskan mahasiswa memiliki skala prioritas sehingga tidak ada pekerjaan kuliah yang harus dilakukan dengan lembur seperti yang selama ini jamak terjadi di Indonesia. Karena selain mereka harus kuliah juga harus bisa membagi waktunya untuk hal-hal yang lain diluar perkuliahan. Sehingga mahasiswa dalam dunia akademiknya harus bisa beradaptasi dari SKS (Sistem Kredit Semester) saat mempersiapkan quiz atau ujian, menjadi mengikuti alur rancangan perkuliahan seperti jatah membaca harian. Di luar akademik, hal lain yang dinilai pelajar di negara tersebut berpotensi memancing shock adalah makanan baik dari segi harga maupun dari segi kehalalan produknya. Menjadi lebih mudah apabila bisa memasak dan membuat sendiri masakan dari bahan mentah. Selain harga juga rasa pada makanan menjadi satu persoalan juga bagi mahasiswa karena makanan yang ada berbeda jauh dengan spices yang dipakai sebagai bumbu di Indonesia (Nasir, 2021). Selain itu tantangan berikutnya terkait dengan perbedaan cuaca dan suasana kota tempat tinggal tidak kalah memberikan kejutan. Selain itu tantangan yang dialami mahasiswa pada selama masa kuliah yang paling utama adalah adanya perbedaan budaya antara negara asal dan negara tujuan. *Culture shock* yang terjadi ini merupakan satu masalah besar yang harus diselesaikan supaya mahasiswa bisa menjalankan masa studinya dengan baik. *Culture shock* yang dialami termasuk juga pada perbedaan bahasa, perbedaan budaya juga nilai-nilai yang tumbuh di masyarakat termasuk didalamnya nilai mengenai toleransi antarumat beragama. Saat tiba di negara tujuan studi, pelajar Indonesia akan berusaha menyesuaikan diri dengan budaya dan cara hidup masyarakat setempat. Adaptasi yang dilakukan bukan hanya berkaitan dengan kebiasaan, budaya, tapi juga sistem atau cara hidup yang diterapkan pada masyarakat di negara setempat. Kadang, budaya baru itu memberikan berbenturan dengan nilai-nilai lama atau kebiasaan yang dibawa dari negara asal. Hal itu disebut dengan *culture shock*. Tantangan selanjutnya adalah tantangan yang terjadi ketika mahasiswa tersebut lulus dari kuliah dan pulang kembali ke tanah air. Tantangan pertama terkait dengan reverse cultural shock yaitu Kembali beradaptasi dengan budaya negara asal. Selain dari adanya *reverse cultural shock* juga terdapat tantangan lain sekembalinya lulusan tersebut ke tanah air yaitu masalah pengangguran dan ketenagakerjaan sampai saat ini masih menjadi perhatian utama disetiap negara di dunia khususnya dinegara yang sedang berkembang. Kedua masalah tersebut merupakan satu kesatuan yang keduanya menciptakan dualisme permasalahan yang saling bertentangan antar satu dengan yang lainnya. Dualisme tersebut terjadi jika pemerintah tidak mampu dalam memanfaatkan dan meminimalkan dampak yang diakibatkan dari dua permasalahan tersebut dengan baik. Namun jika pemerintah mampu memanfaatkan kelebihan tenaga kerja yang ada maka dualisme permasalahan tidak akan terjadi bahkan memberikan dampak yang positif dalam percepatan pembangunan. Demikian sebaliknya jika pemerintah tidak mampu memanfaatkan maka akan menciptakan dampak negatif yaitu mengganggu pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan

survei Sakernas Agustus 2023, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta dari total angkatan kerja 147,71 juta orang. Mayoritas adalah generasi Z (usia 15-24 tahun). Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia umumnya diakibatkan oleh adanya masyarakat yang belum bekerja, sedang kuliah/sekolah dan mencari kerja, baru lulus kuliah/sekolah dan baru mau mencari kerja, serta orang yang baru berhenti kerja, dan sedang ingin mencari pekerjaan baru. Termasuk didalamnya adalah lulusan dari luar negeri yang akan mencoba mencari pekerjaan di dalam negeri. Konsep Tenaga kerja sendiri diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-65 tahun. Menurut UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat. Dalam permasalahan ini tenaga kerja dikelompokkan menjadi :

1. Tenaga Kerja Terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan jenjang pendidikan yang tinggi, misalnya dokter, guru, insinyur dsb. Lulusan luar negeri masuk sebagai calon tenaga kerja kategori ini.
2. Tenaga Kerja Terlatih adalah tenaga kerja yang memerlukan pelatihan dan pengalaman, misalnya sopir, montir dsb.
3. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya tidak memerlukan pendidikan ataupun pelatihan terlebih dahulu, misalnya tukang sapu, tukang sampah dsb (Wijayanto *et al.*, 2019).

Salah satu permasalahan yang terjadi adalah ketika pemerintah memiliki upaya mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kompetensi lulusan untuk bisa bersaing secara global melalui jalur pendidikan dengan memberikan banyak dana beasiswa kuliah di luar negeri. Upaya pemerintah tersebut berbuah manis ketika banyak mahasiswa yang berhasil lolos seleksi kuliah di luar negeri dan berhasil menyelesaikan masa studinya dengan baik. Akan tetapi ternyata hal itu menimbulkan satu masalah baru yaitu masalah pada tersedianya lapangan pekerjaan yang dapat menampung lulusan dari luar negeri tersebut dan juga bagaimana para lulusan tersebut mampu meningkatkan daya saing mereka terutama dengan lulusan yang ada. Kelebihan mahasiswa ini adalah mereka punya pengalaman hidup di negara selain Indonesia. Kedua, (mereka mampu) berbahasa asing. Ketiga, (para alumnus memahami) budaya kerja, budaya berpikir, serta budaya berkemajuan (Guntara *et al.*, 2022). Para diaspora ini banyak yang berangkat kuliah sebagai *fresh graduate* dimana belum memiliki pekerjaan yang akan dituju ketika kembali setelah selesai kuliah nanti. Masalah kemudian muncul Ketika para diaspora ini lulus kuliah dan Kembali ke tanah air untuk mendapatkan pekerjaan Impian dengan ekspektasi yang tinggi mengenai jenis pekerjaan yang mereka inginkan dan juga memiliki harapan mendapatkan gaji yang tinggi. Apalagi ketika mereka pernah bekerja paruh waktu di negara tempat mereka kuliah dimana standar penggajian mereka berdasarkan jam kerja perjam bukan perbulan dengan nominal yang cukup besar jika dirupiahkan dibandingkan dengan gaji bekerja di Indonesia. Standar gaji yang tinggi tersebut berbanding lurus dengan jumlah pengeluaran mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang juga tinggi dinegara-negara tersebut (Arfa, 2022). Dengan banyaknya diaspora tersebut yang kemudian menjadi pengangguran terpelajar baru menjadikan satu masalah baru bagi penyumbang naiknya angka pengangguran di Indonesia. Masalah tersebut muncul ketika misal mahasiswa yang mendapatkan beasiswa tersebut harus menandatangani kontrak kesediaan untuk kembali ke tanah air ketika sudah selesai studinya. Ketidaksiapan lulusan dari luar negeri tersebut dalam mencoba untuk bersaing dengan lulusan dalam negeri menjadi satu masalah penting yang harus segera diselesaikan, supaya tidak menambah angka tambahan pengangguran terbuka di Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan ini dilakukan dengan cara memberikan keterampilan kepada mahasiswa sebelum kembali ke tanah air. Salah satu keterampilan yang diperlukan oleh para lulusan ini adalah kemampuan untuk menulis suatu karya ilmiah yang terpublish di jurnal nasional maupun internasional yang bereputasi. Keterampilan ini diharapkan akan dapat memperbesar peluang untuk mendapatkan peluang kerja sebagai tenaga kerja terdidik. Karena sebagian besar dari mahasiswa belum memiliki hasil karya ilmiah maka salah satu keterampilan penting yang akan diberikan adalah keterampilan dalam hal publikasi ilmiah yang nantinya akan memberi nilai tambah dalam portofolio calon pencari kerja. Kenapa memilih solusi berupa penulisan artikel dan kemudian nanti submit di jurnal bereputasi? Karena sumber daya berupa sumber jurnal yang di langgan oleh universitas kelas dunia yang ada sangat banyak dan mahasiswa dapat akses di jurnal tersebut secara gratis dan tanpa batas karena fasilitas yang disediakan oleh mahasiswa. Kondisi tersebut merupakan satu keuntungan yang dapat

dimanfaatkan bagi mahasiswa untuk bisa mengakses jurnal bereputasi yang bisa dijadikan sebagai sumber rujukan penulisan artikel ilmiahnya.

Mitra sasaran dari kegiatan ini adalah para diaspora yang sedang menuntut ilmu di tiga negara yaitu Swedia, Malaysia dan Hongkong. Mereka memiliki masalah yang timbul ketika mereka harus masuk kelas dimana salah satu tugas yang diberikan adalah menulis artikel atau makalah, dan bisa jadi mereka belum terlatih untuk model pembelajaran yang terpusat pada keaktifan peserta didik. Selain itu juga salah satu permasalahan terbesar dari para pelajar ini adalah mereka tidak disiapkan satu keterampilan khusus untuk menghadapi kelulusan mereka dan keputungan mereka.

METODE

Untuk metode pelaksanaannya ini dilakukan dengan dua metode yaitu pemaparan materi dengan cara bertatap muka dan dengan cara daring melalui aplikasi *zoom meeting* (Yuspin *et al.*, 2024). Selain itu juga akan dilakukan pendampingan bagi para diaspora ini dalam mengirimkan artikel ilmiahnya pada jurnal yang akan dituju. Pada tahap pemaparan materi akan dilaksanakan *sharing session* secara *hybrid* dengan menghadirkan mahasiswa yang sedang menimba ilmu di luar negeri (Budiono *et al.*, 2023). Penyelenggaraan kegiatan ini dilaksanakan dengan dua sesi yang pertama sesi dilakukan paparan mengenai persiapan menghadapi perkuliahan dan bagaimana beradaptasi terhadap tempat baru. Setelah itu masuk pada materi inti mengenai bagaimana menulis jurnal ilmiah yang baik (Fadillah *et al.*, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

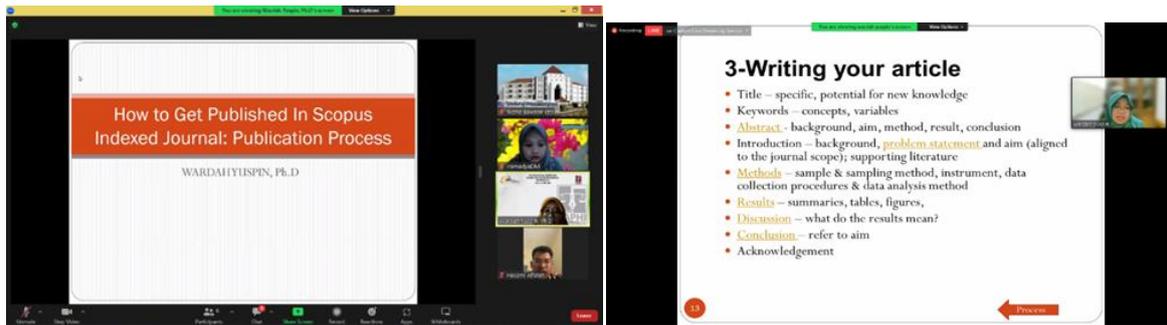
Pendidikan merupakan salah satu cara untuk bisa mempercepat pembangunna nasional. Adanya kesempatan untuk meraih beasiswa di luar negeri merupakan salah satu faktor pendorong calon mahasiswa untuk mendaftar kuliah di luar negeri. Akan tetapi kesiapan yang matang tidak hanya dari sektor keamanan finansial saja tapi juga perlu adanya kesiapan mental dan juga spiritual untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan baru. Dengan adanya ketidaksiapan para diaspora ini dalam *early settlement* atau dalam menghadapi *culture shock* dan *reverse culture shock* di waktu kedatangan dan keputungan dalam rangka menghadapi dunia kerja merupakan faktor utama dimana dapat menghambat perkembangan dari para diaspora ini untuk bisa maju dan sukses dalam meraih cita-citanya. Salah satu yang menjadi masalah utama dari para pelajar yang mencari ilmu di luar negeri adalah persoalan adaptasi, termasuk didalamnya adanya gegar budaya yang dialami mahasiswa baru yang tiba dinegeri orang. Persiapan yang cukup mengenai budaya dari negara yang akan didatangi sangatlah penting, selain itu juga dukungan dari komunitas sesama pelajar maupun permanent resident yang sudah menetap di Swedia sangatlah penting. Masa awal kedatangan mahasiswa merupakan saat paling berat Dimana mahasiswa baru tersebut harus adjust dengan lingkungan baru yang akan ditempatinya selama masa perkuliahan. Maka dari itu pendampingan berupa *support system* yang baik sangat dibutuhkan, sehingga proses perkuliahan dapat berjalan dengan lancar. Selain dari pada itu meskipun masa perkuliahan yang dilalui oleh mahasiswa tersebut tidak mudah ditambah dengan adanya suatu kenyataan bahwa sebagian besar mahasiswa yang kuliah di luar negeri tersebut merupakan *fresh graduate* sehingga belum memiliki pekerjaan sekembalinya di tanah air nantinya. Keadaan ini juga menimbulkan persoalan baru karena ketika mereka kembali ke tanah air mereka belum tentu langsung mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan bidang keahlian mereka. Dengan adanya kondisi tersebut maka kegiatan ini dibuat dalam rangka untuk membantu mahasiswa dalam beradaptasi terhadap lingkungan baru juga supaya dapat memberikan bekal keterampilan kepada mahasiswa yang sudah lulus dan bersiap untuk pulang ke tanah air. Faktor utama dalam mempersiapkan mahasiswa dalam melewati masa adaptasi pada saat kedatangan supaya tidak mengalami *culture shock* dilakukan dengan proses sosialisasi mengenai ragam budaya negara tempat mereka menjalani masa pendidikannya. Dalam kaitannya dengan proses adaptasi untuk menghadapi *culture shock* dinegara tersebut dilakukan dengan yang pertama adalah dengan membiasakan diri dengan kebudayaan yang ada. Sementara untuk proses pelatihan penulisan e portofolio dalam bentuk penulisan artikel ilmiah baik di dua negara tersebut dimulai dengan pengiriman naskah awal dari

calon artikel ilmiah. Bentuk acara ini berupa sosialisasi mengenai pembuatan artikel ilmiah. Dimulai dengan definisi artikel ilmiah tersebut apa dilanjutkan dengan menerangkan mengenai bentuknya. yang dimaksud pada acara ini di khususkan dalam penulisan artikel yang siap untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah. Dilanjutkan dengan pemaparan mengenai unsur-unsur artikel ilmiah dan jurnal ilmiah. Dikenalkan juga mengenai apa yang dinamakan dengan indexasi dari sinta karena masih banyak yang belum mengetahui index tersebut. Setelah sesi pemaparan selesai masuk pada sesi kedua yaitu mulai melihat secara lebih khusus mengenai artikel yang sudah dikirimkan kepada tim untuk dilakukan review. Tingkat ketercapaian yang diharapkan dari kegiatan ini dapat dibedakan menjadi ketercapaian jangka pendek dan jangka panjang. Secara jangka pendek ketercapaian yang akan diukur adalah bertambahnya pengetahuan mahasiswa tentang cara membuat artikel yang baik, serta bagaimana dapat mencari sumber pustaka yang mutakhir sebagai bahan pembuatan artikel ilmiah. Sementara ketercapaian jangka panjang yang diharapkan adalah meningkatnya minat membaca dan menulis sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa karena mahasiswa diharapkan menjadi salah satu agent of change sehingga pola pikirnya harus terbentuk dengan membaca dan buat karya ilmiah mutakhir. Selain itu tujuan lain untuk mahasiswa diharapkan dapat memahami bahwa membaca dan menulis artikel bukan semata-mata untuk nilai suatu mata kuliah, melainkan menjadi kebutuhan untuk senantiasa memperkaya wawasan dan kemampuan mereka sebagai bekal hidup mereka sehari-hari. Sehingga apabila tercapai kebiasaan membuat karya ilmiah tersebut diharapkan mahasiswa akan dapat memudahkan mahasiswa apabila suatu saat selesai dari masa studinya dan berharap untuk memasuki dunia kerja sebagai akademisi yang memerlukan cara berpikir kritis dan menuangkannya dalam karya ilmiah. Maka pada pengabdian kali ini dilakukan berupa sosialisasi dan juga pendampingan yang dilakukan berupa kegiatan ini dilaksanakan dengan metode daring maupun luring dengan mahasiswa yang tersebar pada tiga negara yaitu swedia, Malaysia dan juga Hongkong. Terdapat dua tahapan yang dilakukan yang pertama terkait dengan peningkatan kemampuan dari mahasiswa untuk bisa beradaptasi pada lingkungan baru dilakukan pemaparan mengenai tahapan untuk untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dengan baik. Tahap pertama yang bisa dilakukan adalah mempelajari budaya negara yang akan kita tuju tersebut dengan baik termasuk apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di negara tersebut. Setelah itu tahap selanjutnya adalah mencoba untuk berinteraksi secara langsung dengan berbagai komunitas lokal yang ada sehingga asimilasi dan proses adaptasi bisa berlangsung dengan mudah. Sementara untuk peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membuat artikel ilmiah juga dilakukan secara daring dan luring. Tahapan dalam pelaksanaannya adalah pemaparan yang dimulai dengan definisi artikel ilmiah, kemudian struktur artikel ilmiah. Setelah itu bagian tiap artikel ilmiah yang dimulai dengan pembuatan abstrak, kemudian pendahuluan, metode dan kemudian hasil dan pembahasan. Selain itu juga untuk pembuatan daftar pustaka yang benar dengan menggunakan daftar pustaka primer. Pada kesempatan ini terdapat beberapa artikel yang terkumpul baik dari Malaysia, Swedia dan Hongkong. Meskipun artikel tersebut belum dalam bentuk sempurna dan sesuai dengan kaidah penulisan artikel yang benar akan tetapi artikel tersebut merupakan awal yang baik. Sebagai suatu langkah tindak lanjut untuk tetap memberikan kepastian bahwa mahasiswa tetap mendapatkan pendampingan maka dibuatlah forum konsultasi online yang dapat digunakan untuk dapat memberikan panduan yang baik bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuannya untuk dapat menulis karya ilmiah berkualitas sebagai bekal untuk dapat berkompetisi di tanah air. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah untuk melakukan cek status jurnal yang akan dituju tersebut. Apabila bermaksud untuk mengirimkan artikel di jurnal terindex sinta maka perlu mengecek keberadaan jurnal tersebut di laman SINTA yaitu pada laman <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals> perlu di lihat pada statusnya apakah masih aktif atau tidak. Apabila akan mengirimkan jurnal yang terindex di Scopus maka perlu melihat pada laman www.scopus.com untuk melihat apakah jurnal tersebut masih terindex atau sudah *discontinue*. Langkah selanjutnya pemaparan mengenai *aim and scope* dari jurnal yang akan dituju tersebut. Apakah tulisan kita sudah sesuai dengan scope dari jurnal tersebut atau belum, karena jangan sampai tulisan kita tertolak pada tahap editor karena tidak sesuai dengan *aim and scope of the journal*. Setelah itu kita perlu melihat pada *author guidelines* mengenai bagaimana artikel kita sesuaikan dengan template dari jurnal yang dituju tersebut. Pada tahap ini perlu kita lihat gaya selingkung pada jurnal tersebut juga sistematika tulisan yang diminta oleh jurnal tersebut. Kemudian cara merujuk dan cara menulis daftar pustaka rujukan perlu diperhatikan. Selain itu yang penting juga

kita melihat bagaimana cara menyajikan tabel dan gambar pada artikel tersebut. Sementara pada artikel sendiri secara umum perlu ada semua item yang ada disini yaitu yang pertama judul, dimana judul ini merupakan satu yang memiliki satu nilai yang menarik dan memancing kaingintauan pembaca untuk membaca artiket tersebut. Setelah itu penulisan penulis beserta identitas juga institusinya. Setelah itu penulisan abstrak juga tidak kalah pentingnya, karena abstrak merupakan cerminan dari artikel tersebut. Penulisan abstrak haruslah singkat dan padat dan memuat pendahuluan, metode, *novelty*, hasil dan pembahasan dan kesimpulan. Jumlah kata pada abstrak hanya sekitar 200-300 kata saja sehingga harus dituliskan sesingkat mungkin dengan tanpa melupakan semua faktor yang perlu masuk pada abstrak. Setelah itu penulisan kata kunci, dimana kata kunci merupakan salah satu cara untuk mempermudah penelusuran artikel yang terdiri dari 3-5 kata kunci hal penting yang kita bahas dalam artikel. Selanjutnya adalah pendahuluan dimana ini merupakan latar belakang atau rasional penelitian ini. Didalamnya juga harus muncul masalah yang akan diteliti yang akan dicari solusi pemecahan masalahnya tersebut. Metode penelitian merupakan prosedur penelitian yang didalamnya terdapat data dan sumber data yang kita gunakan dalam penulisan artikel ini. Jenis data dan bagaimana data tersebut diperoleh dan juga dianalisis disebutkan pada tahap ini. Hasil dan pembahasan merupakan bagian utama pada artikel ilmiah dimana didalamnya terdapat hasil yang kita peroleh selama pelaksanaan penelitian ini. Penyajian dari bagian ini harus bersistem dan diperjelas dengan tabel dan gambar dan diuraikan dengan jelas dengan kalimat yang mudah untuk dipahami. Pada bagian ini merupakan bagian untuk menjawab masalah yang ada pada rumusan masalah. Bagian ini merupakan wadah penulis untuk bisa mengemukakan argumentasi ilmiah dengan bebas tapi dengan logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan didukung dengan data pendukung yang kuat. Selain itu juga pada tahap ini dapat digunakan untuk memperluas cakrawala ilmu dan teknologi, bisa juga digunakan untuk menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada. Kesimpulan merupakan tahap akhir dimana merupakan bentuk pendek dari temuan pada hasil dan pembahasan yang merupakan jawaban dari penelitian yang disajikan secara singkat dan bukan merupakan hasil copy dan paste dari pembahasan. Selanjutnya ada pada daftar pustaka dimana daftar pustaka merupakan rujukan dari mana artikel tersebut mendapatkan data. Setelah naskah tersebut jadi ada beberapa tahapan yang harus dilakukan seperti revisi naskah dimana perlu dibaca untuk menghindari kesalahan tulis. Setelah itu penyuntingan naskah dilakukan untuk melihat kesalahan draft dan kemudian dikirimkan ke jurnal yang dituju tentu saja dengan sudah menyamakan dengan gaya selingkung dari jurnal tersebut (Nugrahanti *et al.*, 2023).



Gambar 1. Kegiatan pendampingan langsung kepada diaspora.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan online kepada diaspora.

Kegiatan yang dilakukan ini berjalan dengan baik akan tetapi terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya karena tidak semua mahasiswa tertarik dengan penulisan ini karena sebagian dari mereka tidak berkeinginan untuk berkarir dibidang akademik sehingga hanya ada empat naskah yang dikirimkan baik dari pelajar di tiga negara tersebut dan naskah artikel tersebut masih dalam bentuk awal sehingga perlu banyak penyempurnaan dan proses pendampingan masih terus dilakukan (Nurhayati *et al.*, 2023). Selain dari pada itu kesibukan mahasiswa yang kemudian menjadikan mereka tidak memiliki waktu untuk membuat artikel ilmiah. Sementara untuk artikel yang dikirimkan dan menjadi contoh dalam proses sosialisasi tersebut. Pada tahap selanjutnya akan dilakukan pendampingan yang dilakukan secara online oleh tim pengabdian masyarakat ini sehingga akan diperoleh artikel yang layak submit (Somantri *et al.*, 2020). Pada artikel yang dikirimkan tersebut masalah yang banyak ditemui adalah dalam penulisan abstrak dan juga penulisan hasil dan pembahasan yang belum terformulasikan dengan baik. Pada abstrak kesalahan yang terjadi pada beberapa item yang seharusnya ada pada abstrak seperti metode dan kesimpulan tidak terdapat pada abstrak tersebut. Selain dari pada itu pada pada bagian inti dari artikel yaitu bagian hasil dan pembahasan belum dapat menjawab inti masalah pada rumusan masalah sehingga memerlukan penulisan ulang pada bagian ini. Akan tetapi yang menjadi nilai tambah adalah pada bagian tema yang diangkat diaspora ini sangat menarik juga daftar pustaka yang mereka sajikan sangat lengkap dan berasal dari jurnal yang bereputasi.

KESIMPULAN

Penulisan artikel ilmiah dirasa merupakan salah satu cara untuk bisa membantu para diaspora dalam memperoleh peningkatan kesempatan untuk dapat memperoleh jenis pekerjaan yang layak ketika mereka menyelesaikan pendidikannya. Kegiatan ini dilakukan di tiga negara yaitu Hongkong, Malaysia dan Swedia. Terdapat empat artikel ilmiah yang dikirimkan dan digunakan sebagai contoh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Meskipun artikel yang dikirimkan belum maksimal dikarenakan kesibukan para diaspora dan juga kurangnya pengetahuan akan bagaimana cara membuat artikel yang baik, akan tetapi terdapat poin penting dalam penulisan ini adalah tema yang diangkat sangat menarik dan juga daftar pustaka yang dirujuk sangatlah beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta atas pendanaan yang telah diberikan dengan skema Pengabdian kepada Masyarakat Kolaborasi Internasional (PkM-KI) Tahun 2024.

REFERENSI

Arfa, A. M. (2022). Memerangi Korupsi Melalui Pendidikan Anti-Korupsi: Membentuk Integritas, Kesadaran, Dan Kemampuan Kritis Dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmiah*, 15, No. 1(April), 1-14. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/download/10205/6689/>

- Budiono, A., Absori, Bangsawan, M. I., Wardiono, K., Sukoco, B., Diarti, D. K., & Nanik Rumiati. (2023). Penyuluhan tentang Problematika dan Perlindungan Hukum Pekerja Migran Indonesia di Hongkong. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 3(2), 230–241. <https://doi.org/10.22219/jdh.v3i2.30158>
- Fadillah, A., Nopitasari, D., Bilda, W., Sumawati, R., Yenni, Y., & Subroto, P. W. (2023). Penguatan Literasi Numerasi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 184–195. Retrieved from <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Aksiologi/article/view/10782>
- Guntara, B., & Herry, A. S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling Hak Kebebasan Berpendapat Di Media Sosial Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9432>
- Nasir, M. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Syntax Idea*, 3(11), 2457–2467. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i11.1571>
- Nugrahanti, T. P., Napis Qurtubi, A., Nazmi, R., Husnita, L., & Zahrudin, A. (2023). Pelatihan Pencarian Referensi Penelitian di Jurnal Index Scopus dan Pengenalan Mendeley Desktop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Tingkat. *Journal of Human and Education*, 3(2), 585–591. Retrieved from <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/292>
- Nurhayati, Yopy Ratna Dewanti, Herry Syafrial, & Setiawan. (2023). Sitasi Dalam Penulisan Artikel Dengan Aplikasi Mendeley. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v3i1.137>
- Rahmawati, N. I., Lumbu, A. A., Basri, B., Septiyana, L., Susanti, L. D., & Hammer, W. (2019). Sosialisasi Menumbuhkan Minat Siswa-Siswi Akan Investasi Jangka Panjang Diera Milineal 4.0 Bidang Pendidikan Di Desa Wates Kecamatan Way Ratai. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.32332/d.v1i2.1759>
- Somantri, O., Pratiwi, A. F., & Ikhtiagung, G. N. (2020). Workshop Pelatihan Manajemen Referensi dan Sitasi Untuk Karya Ilmiah Menggunakan Mendeley. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 23–31. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAICA/article/view/8408>
- Turyahabwe, R., Turybanawe, L. G., Asaba, J., Mulabbi, A., & Geoffrey, M. (2022). Factors Affecting Adoption of Climate Change Adaptation Strategies by Small Holder Farmers in Mountain and Lowland Agro-ecological Zones of Eastern Uganda. *Forum Geografi*, 36(2), 136–148. <https://doi.org/10.23917/forgeo.v36i2.16231>
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215. <https://doi.org/10.31294/jc.v17i2.2612>
- Wijayanto, H., & Ode, S. (2019). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.82>
- Yuspin, W., Azhari, A. F., Wardiono, K., Zuhdi, S., Kurnianingsih, M., & Marjanah, I. D. (2024). Peningkatan Kesadaran Hukum Pentingnya Perlindungan Data Pribadi Bagi Pekerja Migran Indonesia Di Hong Kong. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 95–104. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5907>